



PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* BERORIENTASI MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Ummu Aiman^{1*}, Nurlailah¹, Fenny Tanalinal Khasna¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉* aimanpgsdumk93@gmail.com

Article History

Submitted :
25/04/2026

Revised :
29/04/2026

Accepted :
29/04/2026

Published :
30/04/2026

Kata Kunci:

Reciprocal Teaching;
Wordwall;
Literasi Membaca.

Keywords:

Reciprocal Teaching;
Wordwall; Reading
Literacy.

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada topik menemukan informasi dalam teks informatif III SD Inpres Oepoi Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yakni quasi eksperimen dengan desain penelitian "*Pretest-Posttest Control Group Design*". Populasi adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Oepoi Kupang yang berjumlah 55 orang kelas IIIA dan IIIB. Dimana kelas IIIA dijadikan kelas eksperimen sebanyak 26 siswa, sedangkan kelas IIIB kelas kontrol 29 orang. Dalam pengambilan sampel penggunaan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui tes dan angket pada topik menemukan informasi dalam teks informatif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Kemudian dianalisis dengan teknis statistika yaitu menggunakan uji T. Setelah dianalisis hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca siswa antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji T yakni dengan df 55, nilai signifikansinya 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan adanya efek yang disignifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada topik menemukan informasi dalam teks informatif kelas III SD Inpres Oepoi Kupang.

Abstract:

The study aims to determine whether there is an influence of the wordwall media-oriented reciprocal teaching learning model on students' reading literacy skills on the topic of finding information in informative texts III of SD Inpres Oepoi Kupang. This study is a quantitative study with a quasi-experimental research method with a research design of "Pretest-Posttest Control Group Design". The population is all third-grade students of SD Inpres Oepoi Kupang, totaling 55 students from classes IIIA and IIIB. Where class IIIA is used as an experimental class of 26 students, while class IIIB is a control class of 29 students. In sampling, the use of purposive sampling technique. Data collected through tests and questionnaires on the topic of finding information in informative texts. The collected data were analyzed using descriptive and inferential statistics. Then analyzed with statistical techniques, namely using the T test. After being analyzed, the results of this study found that there were differences in students' reading literacy abilities between the control and experimental classes, which can be seen from the results of the T Test calculation, namely with df 55, the significance value is 0.000 which means < 0.05 , so H_0 is rejected and H_1 is accepted. It was concluded that there was a significant effect of the wordwall media-oriented reciprocal teaching learning model on students' reading literacy abilities on the topic of finding information in informative texts III SD Inpres Oepoi Kupang.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Secara sederhana literasi dimaknai sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, serta kecakapan dalam membaca dan menulis (Nurlailah & Adwiah, 2024). Sesuai dengan pernyataan Patriana dkk, (2021) yang menyatakan bahwa literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan baca tulis baik berbentuk huruf, simbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami maksud dari sebuah persoalan. Tuntutan pengetahuan yang lebih luas dalam pendidikan di Indonesia mengakibatkan bertambah luasnya pengertian dari literasi (Sholeh et al., 2021). Menurut Undang-undang No 3 Tahun (2017) tentang Sistem

Perbukuan, literasi ialah suatu kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan menyimak. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan (Rohman & Yustiana, 2025). Membaca juga merupakan salah satu jenis keterampilan mendasar yang harus dipelajari. Dengan membaca, kita bisa mengetahui berbagai sudut pandang, dan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, yang sangat berguna untuk masa depan (Prasong et al., 2022). Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca maka akan berdampak pada kemampuan literasi membaca (wulanjani & Anggraeni, 2019). Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami bacaan maupun tulisan guna mendapatkan informasi dan mentransformasikan informasi (Ramadhanti et al., 2023). Menurut (Khasna & Kurniawan, 2025) iterasi membaca membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis, karena melalui proses memahami teks mereka belajar menilai informasi dan mengambil keputusan secara rasional. Selain itu, kemampuan literasi membaca yang baik juga mendukung penguasaan berbagai mata pelajaran lain, sebab sebagian besar sumber belajar disajikan dalam bentuk teks tertulis (Defitri & Helsa, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca di sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Khasna & Fatmawati, 2023).

Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara yang memiliki kualitas membaca yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengumumkan bahwa Indonesia menepatkan urutan yang masih sangat rendah, dimana dilihat dari PISA (2015) siswa Indonesia berusia 15 tahun memperoleh skor rata-rata literasi membaca sekitar 403 poin. Selanjutnya pada siklus PISA (2018), skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan menjadi sekitar 371 poin, dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Kemudian, pada survei PISA (2022), hasilnya juga belum menggembirakan Indonesia mencatat skor rata-rata sekitar 359 poin dan menempati peringkat ke-71 dari 81 negara peserta. Berkaitan dengan rendahnya literasi membaca siswa di level nasional hal yang sama juga terjadi pada suatu Provinsi yaitu NTT, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa nilai budaya literasi Provinsi NTT masih sekitar 49,25. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih sangat rendah.

Potret salah satu SD di Kota Kupang tepatnya di SD Inpres Oepoi Kota Kupang, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya minat baca dari setiap siswa, kemudian didalam proses pembelajaran guru masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, sehingga pemahaman makna dalam setiap bacaan belum terlalu ditekankan. Selain itu, belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga proses belajar membaca kurang menarik dan tidak menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sebagai alternatifnya perlu adanya model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran merupakan konsep kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Adawiah & Yahfizham, 2025). Dengan ini maka peneliti menerapkan model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) yang bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh kegiatan membaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibacanya (Hutauruk et al., 2021). Dengan mengimplementasikan model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall maka dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan cara yang lebih kontekstual, karena aktivitas membaca dikemas dalam bentuk visual dan interaktif yang memudahkan siswa dalam mengingat kosakata serta mempercepat proses membaca (Amelia et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmawati et al., 2025) yang mengimplementasikan model *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* ini dapat menjadi alternatif yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi bacaan di tingkat dasar.

Dengan ini maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall terhadap kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni eksperimen. Dengan desain penelitian *Pretest-Posstest Control Group Design* seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment/perlakuan	Posttest
Eksperimen	A ₁	X	A ₂
Kontrol	B ₁	-	B ₂

Keterangan :

A1 : Pretest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

A2 : Posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X : Treatment/ perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall

B1 : Pretest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

B2 : Posttest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

Variabel penelitian ini terdapat variabel bebas yakni model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall dan literasi membaca sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Oepoi Kupang sejumlah 55 orang yang terdiri atas dua kelas yakni Kelas IIIA 26 dan IIIB 29 orang. Sampel penelitian dimana kelas IIIA 26 orang sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IIIB 29 orang dijadikan kelas kontrol. Dengan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu. Data diukur dengan tes objektif dan angket pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada topik menemukan informasi dalam teks informatif. Menggunakan dua teknik analisis data yakni statistik deskriptif dan inferensial. Dimana statistik deskriptif menguraikan tentang mean, median modus, standard deviasi dan varians. Sedangkan inferensial menguji normalitas, homogenitas dan uji-t. Untuk menganalisis hipotesis berbantuan SPSS 22.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

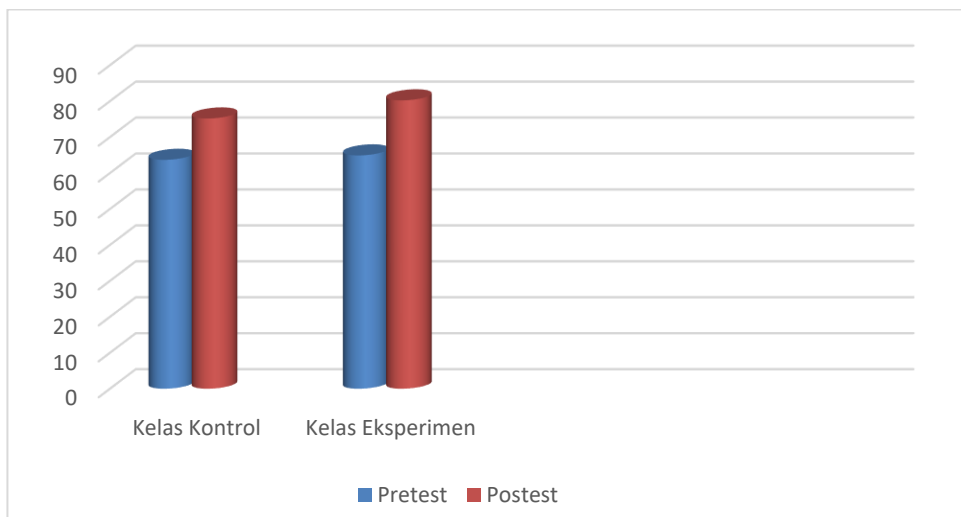
Hasil

Keseluruhan data kemampuan literasi membaca siswa, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	63.67	75.17	64.90	80.21
Median	64.00	73.00	67.50	81.00
Modus	65.50	78.00	69.00	82
Variance	206.609	218.791	109.813	135.355
Std. Deviation	15.339	17.345	11.288	12.548

Skor rata-rata pada tabel 2 diatas menunjukkan kemampuan literasi membaca secara keseluruhan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat jelas bahwasannya antara kelas kontrol dan eksperimen peningkatan nilai mean siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Untuk lebih jelas perbandingan antara nilai rata-rata mean kelas control dan eksperimen maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis uji prasyarat hipotesis dilakukan pengujian normalitas, dan homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Berikut ditampilkan tabel 3 hasil uji normalitas di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>				
Kelas	Keterangan	Statistic	Df	Sig
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	.171	29	.027
	<i>Posttest</i>	.138	29	.030
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	.140	26	.050
	<i>Posttest</i>	.184	26	.064

Dari tampilan tabel 3 maka diartikan bahwa kelompok antara kelas kontrol dan eksperimen *pretest* dan *posttest* sebaran data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan karena *Signifikansi* > 0,05.

Selanjutnya uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah seragam atau tidak kevariansian dari sampel yang didapatkan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene				
	Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol	.152	1	58	.080
Kelas Eksperimen	.658	1	52	.524

Hasil di atas menampilkan data bersifat sama, hal ini dikarenakan perolehan pada kelas kontrol *Sig* > 0,05 yakni sebesar 0.080, sedangkan pada kelas eksperimen *Sig* > 0,05 dengan nilai 0.524. Syarat dari pengajuan analisis data bersifat normal dan homogeny. Oleh karena itu dilanjutkan pengujian hipotesis (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall pada topik menemukan informasi dalam teks informatif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pada pemilihan pengambilan *Sig* > 0,05 maka H_0 ditolak dan < 0,05 H_a diterima. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Uji T

Kelas	Df	Sig	Keterangan
<i>Kelas Kontrol</i>	55	0.000	Signifikansi
<i>Kelas Eksperimen</i>			

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0,000 yang berarti < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan adanya pengaruh yang disignifikan pengaruh model pembelajaran *reciprocal*

teaching berorientasi media wordwall untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa didik kelas III pada topik menemukan informasi dalam teks informatif SD Inpres Oepoi Kupang.

Pembahasan

Dari analisis data yang dihasilkan, model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall memperoleh hasil yang meningkat dibandingkan model pembelajaran ekspositori. Adanya perbedaan kedua hal tersebut diartikan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall berpengaruh besar terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Hasil temuan tersebut dijelaskan penyebabnya dari sudut pandang secara teori model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall dan ekspositori. Dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari definisi pengertiannya model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall adalah model pembelajaran kooperatif dan inovatif yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, mengajukan pertanyaan kritis, mengklarifikasi makna, dan menyusun rangkuman secara mandiri melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Dewani et al., 2025).

Adapun langkah model *reciprocal teaching* menurut Wahyuni & Nugroho, (2022) pertama diawali *predicting* (memprediksi). Pada tahap pertama ini guru menampilkan ilustrasi teks melalui media wordwall (tebak isi teks). Langkah berikut *questioning* (bertanya) guru membimbing siswa menyusun pertanyaan terkait teks yang ditampilkan. Pada tahap ketiga *clarifying* (mengklarifikasi) guru membantu siswa memahami kata sulit atau informasi yang belum jelas. Menyediakan latihan wordwall mencocokkan kata sulit dengan arti dan melengkapi informasi. Tahap terakhir *summarizing* (merangkum) kegiatan akhir ini guru meminta siswa menyusun rangkuman isi teks, memberikan aktivitas Wordwall menyusun urutan informasi dan memilih ringkasan yang tepat. Kemudian siswa menyimpulkan isi teks dengan bahasa sendiri, serta menyajikan hasil rangkuman. Dengan demikian, kombinasi antara model *reciprocal teaching* dan media wordwall tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks informatif, tetapi juga mendorong kemandirian belajar dan keterampilan literasi membaca secara menyeluruh. Oleh karena itu, model ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Sedangkan model pembelajaran ekspositori, dimana dalam kelas ekspositori pembelajaran hanya menekankan pada proses penyampaian materi saja dari seorang guru kepada sekelompok siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menguasai materi secara menyeluruh (Aiman et al., 2023). Kemudian dari langkah pembelajaran terdiri dari empat tahap dimana tahap pertama yaitu tahap persiapan, siswa mempersiapkan untuk menerima materi pembelajaran, setelah itu guru menyediakan materi pembelajaran jelas dan sistematis. Kemudian tahap kedua guru mulai menguraikan secara singkat tentang materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada tahap ketiga guru mulai menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa yang terjadi dalam kehidupannya, agar siswa bisa memahami keterkaitan struktur materi dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Berikut pada tahap keempat siswa dituntut untuk memahami konsep dari materi yang telah di sajikan dan pada langkah terakhir guru melakukan evaluasi kepada siswa terhadap pemahaman materi yang mereka pelajari (Sholihah, 2025)

Dari temuan hasil penelitian yang didukung oleh pendapat ahli dan penelitian sebelumnya, dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada topik menemukan informasi dalam teks informatif III SD Inpres Oepoi Kupang memperoleh hasil meningkat. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Istiqomah et al., 2025) yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Pegadingan 1. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wordwall berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Dengan adanya hasil analisis statistik adanya perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji hipotesis serta pembahasan, disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kemampuan literasi membaca siswa yang diajarkan dengan model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas III di SD Inpres

Oepoi Kupang. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansinya sejumlah 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk mulai mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca. Integrasi model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi literasi membaca, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar aktif dan kolaboratif di kelas. Dengan demikian, model *reciprocal teaching* berorientasi media wordwall dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang inovatif, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi integrasi teknologi lain dalam pembelajaran literasi membaca dan kompetensi abad 21.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R., & Yahfizham, Y. (2025). Penerapan Media Digital Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab. *Jurnal Recoms*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.59548/rc.v2i1.409>
- Aiman, U., Meilani, D., Suhada, F., & Sunimbar. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Suplemen Peta Pikiran Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 293–301. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1184>
- Amelia, A., Ahmad, A., & Puspitasari, D. R. (2025). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Sd Mathla'ul Khoeriyah. 5(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3512>
- Asmawati, A., Muhammad Makki, & Husniati. (2025). Pengaruh Metode Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1251–1259. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.1245>
- Defitri, M., & Helsa, Y. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. 16(7). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2025). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Hutauruk, E. E., Anzelina, D., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2116–2121. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>
- Istiqomah, A., Rokmanah, S., Gunardi, A., & Primagraha, U. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pegandingan. 9(3).
- Khasna, F. T., & Fatmawati, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Model P3e Berorientasi Metode Eksperimen Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Dan Critical Thinking Skills Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 557–568. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1190>
- Khasna, F. T., & Kurniawan, B. (2025). Pengembangan Strategi Fun Integrated Learning (FIL) 6C Berbasis Multimedia Interaktif Kearifan Lokal NTT untuk Peningkatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1365–1378.
- Kurniawan, B. (2020). Implementasi Pendidikan Tekhnohumanistik Berbasis 4c Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27219>
- Nurlailah, & Adwiah, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Learning Cell Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Rompo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 276–283. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1548>
- Prasong, F., Kalang, F., & Nurlailah. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Membaca Dengan Tema Kegemaranku Pada Siswa Kelas 1 Mis Al-Fitrah Oesapa. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 276–280. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.665>

- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2, Oktober 2023*. 12(2).
- Rohman, K., & Yustiana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 428–437.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sholihah, D. M. (2025). *Enhancing Collaboration And Digital Literacy Through Online Reading-Concept Mapping-Reciprocal Teaching*. 27(1), 153–171.
- Wulanjani & Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>